

Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Penyakit Campak pada Balita di Kecamatan Bekasi Timur Kota Bekasi

Maria Ulfah,¹ Bethy S. Hernowo,² Farid Husin,³ Kusnandi Rusmil,⁴ Meita Dhamayanti,⁵ Johannes C. Mose⁶

¹Mahasiswa Program Studi Magister Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran.

²Departemen Patologi Anatomi Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran

³Departemen Epidemiologi dan Biostatistika Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran

^{4,5}Departemen Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran

⁶Departemen Obstetri dan Ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran

Abstrak

Campak (*measles*) merupakan penyakit infeksi yang sangat menular dan salah satu Penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Penyakit campak menjadi penyebab kematian pada Balita (bayi lima tahun). Jumlah kematian akibat campak pada Balita didunia sebanyak 158.000 kasus pertahun dan 95% dari kejadian penyakit campak tersebut berada di negara berkembang seperti Indonesia. Cakupan imunisasi campak di Jawa Barat sangat tinggi, namun kejadian penyakit campak pada Balita juga tinggi. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian penyakit campak pada Balita di Kecamatan Bekasi Timur Kota Bekasi. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan *case control*. Penelitian dilakukan terhadap 122 Balita pada periode Februari–April 2015, dibagi dalam 2 kelompok, 61 orang kelompok kasus (Balita dengan riwayat sakit campak) dan 61 orang kelompok kontrol (Balita sehat). Analisis data menggunakan uji kai kuadrat dan uji regresi logistik ganda dengan tingkat kemaknaan ($p < 0,05$), dan analisis PAR (*population attributable risk*). Hasil penelitian menunjukkan faktor yang berhubungan secara signifikan adalah pendidikan ibu ($p = 0,000$), pengetahuan ibu ($p = 0,000$), sikap ibu ($p = 0,011$), penghasilan ($p = 0,001$), umur Balita saat imunisasi ($p = 0,000$), status gizi Balita ($p = 0,000$), ventilasi ($p = 0,002$), pengetahuan tenaga medis ($p = 0,003$), dan kelengkapan *cold chain* ($p = 0,000$), sedangkan umur ibu, pekerjaan ibu, kepadatan hunian tidak berhubungan ($p > 0,05$). Faktor dominan yang berhubungan dengan kejadian penyakit campak pada Balita berdasarkan analisis multivariabel adalah umur Balita saat imunisasi (OR = 9,492 ;95% CI = 3,017–29,866). Simpulan faktor pendidikan ibu, faktor pengetahuan ibu, faktor sikap ibu, faktor penghasilan, faktor umur Balita saat imunisasi, faktor status gizi Balita, faktor ventilasi, faktor pengetahuan tenaga medis dan faktor kelengkapan *cold chain* merupakan faktor yang memengaruhi terhadap kejadian campak, sedangkan faktor umur ibu, pekerjaan ibu dan kepadatan hunian tidak mendukung meningkatkan risiko terkena penyakit campak pada Balita. Perlu dilakukan upaya perbaikan terhadap faktor-faktor yang tidak mendukung terhadap keberhasilan imunisasi campak.

Kata kunci : Campak, imunisasi

Korespondensi: Jl. Narogong Jaya 6 Blok D62 No. 7 RT 03 RW 09 Pengasinan Rawalumbu Kota Bekasi, HP. 083878815273, e-mail maria.ahbib@gmail.com

Differences in the Effect of Acupuncture and Pyridoxine to Decreasethe Intensity of Nausea and Vomiting With Severe Level of Morning Sickness

Abstract

Measles is an infectious disease that is highly contagious and one of the infectious diseases that can be prevented by immunization (PD3I). Measles is a cause of mortality in infants. Number of measles deaths in children under five in the world as many as 158,000 cases per year and 95% of the incidence of measles in developing countries such as Indonesia. Measles immunization coverage is very high in West Java, but the incidence of measles in Toddlers also high. Appropriate guidelines for measles elimination program, supposedly as high immunization coverage, the incidence of measles is rare. The purpose of this study was to analyze factors - factors related to the incidence of measles in children under five in the district of East Bekasi Bekasi City. This research is analytic Case Control. Research conducted on 122 infants in the period February to April 2015 were divided into 2 groups, of 61 groups of cases (children with a history of measles) and 61 controls (healthy toddlers). Data analysis using chi square test and multiple logistic regression with significance level ($p < 0.05$), and analysis of PAR (population attributable risk) The results showed factors associated significantly is the mother's education ($p = 0.000$), mother knowledge ($p = 0.000$), the attitude of the mother ($p = 0.011$), earning ($p = 0.001$), toddler age when immunization $p = 0.000$, nutritional status of children ($p = 0.000$), ventilation ($p = 0,002$), knowledge of medical personnel ($p = 0.003$) and completeness of the cold chain ($p = 0.000$) whereas maternal age, maternal employment, housing density was not associated ($p > 0.05$). The dominant factor associated with the incidence of measles in infants based on multivariable analysis was toddler age when immunization (OR = 9.492; 95% CI = 3.017 to 29.866). This study provides the conclusion that the mother's education factors, mother's knowledge factors, the attitude of the mother factors, factors of income, age of children from immunization factors, nutritional status of children factors, ventilation factors, knowledge of medical personnel factors and completeness of cold chain factors that does not support increase the risk exposed to measles in infants. Necessary to the improvement of factors-factors that do not favor the success of immunization against measles.

Keywords: Immunization, measles

Pendahuluan

Campak (*measles*) merupakan penyakit infeksi yang sangat menular dan salah satu Penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I).^{1,2} Penyakit campak menjadi penyebab utama kematian dan kesakitam pada anak. Masa inkubasi campak antara 10–12 hari dari mulai terkena paparan virus sampai menunjukkan adanya demam. Ruam merah pada kulit mulai muncul hari ke-14 (rentang 7–18 hari) setelah terpapar virus. Masa 4 hari sebelum dan sesudah timbulnya ruam merah merupakan masa yang sangat menular.²

Angka kematian akibat campak di dunia sebanyak 158.000 kasus per tahun, yang berarti 430 kasus kematian setiap harinya atau 18 kasus kematian setiap jamnya dan 95% dari total kematian tersebut berada di negara berkembang.²

Case Fatality Rate (CFR) di negara berkembang pada anak-anak mencapai 3–10%.³ Kejadian campak di Indonesia tahun 2012 sekitar 15.987 kasus dan terjadi 160 kali Kejadian Luar Biasa (KLB) Nasional.⁴

Penanggulangan penyakit campak di dunia terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi, eliminasi, dan eradikasi. Tahap reduksi merupakan upaya meningkatkan cakupan imunisasi rutin dan imunisasi pada kesempatan kedua, yaitu melalui pemberian imunisasi tambahan pada daerah dengan insiden campak yang tinggi. Strategi ini lebih menekankan pada penurunan angka kematian akibat penyakit campak. Tahap eliminasi adalah tahap dimana cakupan imunisasi >95% dan daerah-daerah dengan cakupan imunisasi rendah sudah sangat kecil jumlahnya, kasus campak sudah